

BAB III

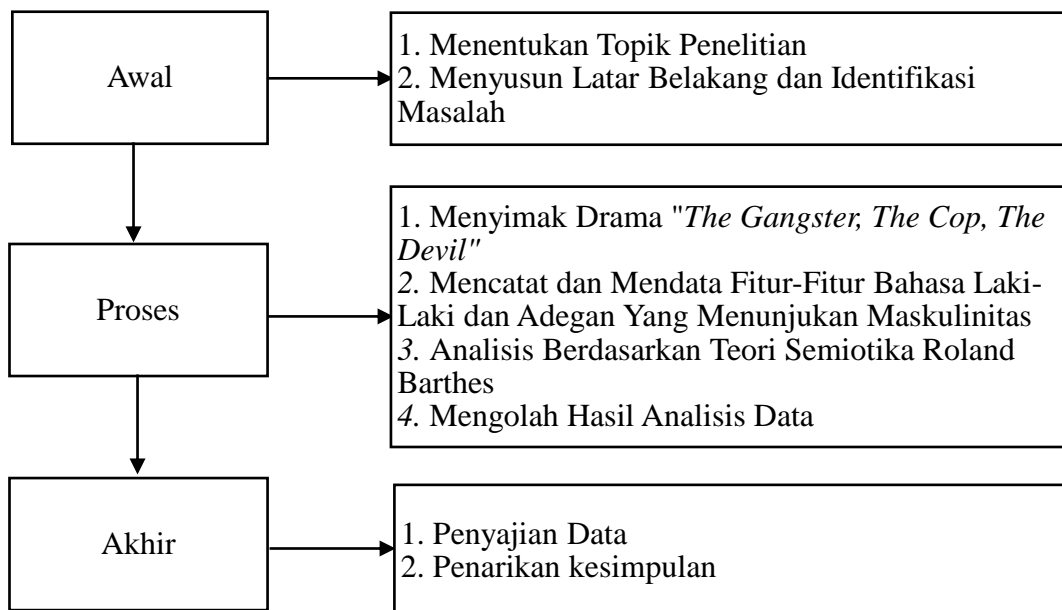
METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Lalu terdapat data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan yang terakhir teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian digunakan untuk mengetahui fitur bahasa laki-laki dan maskulinitas yang terdapat pada film Korea “*The Gangster, The Cop, The Devil*”. Menurut Wekke et al., (2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan penjelasan tentang gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel berdasarkan indikator yang diamati, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya. Moleong dalam Hapsari (2017), mengatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, motivasi, tindakan, dan persepsi mereka..

Berdasarkan uraian diatas, dalam penggunaan metode deskripsi kualitatif bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi yang disebabkan oleh tokoh utama yang meliputi perkataan, perilaku, ataupun tindak tutur kata lainnya oleh karakter-karakter utama dalam film tersebut.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah tanda verbal dan non verbal yang ditemukan dari karakter-karakter utama bernama Jang Dong-su dan Jung Tae-seok dalam film Korea “*The Gangster, The Cop, The Devil*” yang mencerminkan fitur bahasa laki-laki ataupun adegan yang menunjukkan maskulinitas laki-laki.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Penulis menggunakan dua kategori sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer, Sumber data penelitian yaitu film Korea yang berjudul “*The Gangster, The Cop, The Devil*” yang berdurasi 109 menit yang diambil dari platform lk21. Film ini termasuk *movie* dan tidak termasuk series jadi tidak ada lanjutan ataupun hal lain yang berhubungan dengan drama atau film Korea yang lain. Selanjutnya penulis mendeskripsikan lebih lanjut mengenai film tersebut melalui tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Profil Film Korea *The Gangster, The Cop, The Devil*

Profil	Keterangan
Judul	<i>The Gangster, The Cop, The Devil</i> [악인전]

Poster	 <p>Gambar 3. 1 Poster Film <i>The Gangster, The Cop, The Devil</i></p>
Produser	Lee Won-tae
Penulis Skenario	Lee Won-tae
Genre	<i>Crime/Thriller</i>
Pemain Utama	Ma Dong-seok, Kim Mu-yeol, Kim Sung-kyu
Waktu Tayang	23 Mei 2019 (Indonesia)
Durasi	109 menit
Bahasa	Bahasa Korea
Sinopsis	<p>Bos geng Zeus, Jang Dong-su (Ma Dong-seok), mengalami serangan yang mengakibatkan luka parah. Meskipun ia mencoba melawan, ia hampir tidak selamat dan reputasinya hancur. Jang memutuskan untuk bekerja sama dengan Detektif Jung Tae-seok (Kim Mu-yeol), yang menduga bahwa penyerangnya adalah seorang pembunuh berantai. Atasan Detektif Jung meremehkannya karena kurangnya bukti untuk memulai penyelidikan. Sang pembunuh selalu berhasil menghilang tanpa jejak. Akhirnya, Detektif Jung terpaksa memanfaatkan Jang Dong-su untuk melacak pembunuh berantai tersebut. Kedua pria ini bergabung untuk mencari sosok pembunuh yang hanya dikenal dengan nama "K".</p>

Sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, artikel online, penelitian sebelumnya, dan berbagai materi lain yang relevan dengan topik maskulinitas dan fitur bahasa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Rukajat dalam Farhanah (2023) mengatakan bahwa Teknik studi dokumentasi bertujuan untuk menjelaskan peristiwa, objek, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang tanda-tanda masalah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dalam film lalu mengambil tangkapan layar sesuai dengan ciri-ciri bentuk fitur bahasa dan maskulintas laki-laki yang terdapat pada film tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis datanya menggunakan metode simak dan catat. Mahsun dalam Nisa (2018) menjelaskan Teknik simak adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati penggunaan bahasa. Peneliti menggunakan teknik simak dengan cara menyimak dan memperhatikan adegan yang terdapat dalam film dengan cermat. Peneliti mengamati dialog, adegan, suara, gerakan tubuh, dan simbol-simbol yang digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri fitur bahasa laki-laki yang muncul pada karakter-karakter utama dalam film tersebut. Nisa (2018) juga menjelaskan bahwa teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang penulis gunakan melanjutkan teknik simak sebelumnya, yaitu mencatat adegan yang relevan dalam film. Miles dan Huberman dalam Hapsari (2022) membagi proses analisis data menjadi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahap analisis data tersebut:


1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasikan data yang diperoleh dari objek penelitian, Hapsari (2022). Langkah pertama yang dilakukan yaitu, penulis menyimak film Korea yang dijadikan penelitian, lalu mencatat bentuk visual berupa adegan dan verbal dari dialog yang merepresentasikan fitur bahasa laki-laki.

2) Penyajian Data

Langkah kedua yang peneliti ambil yaitu penyajian data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk analisis tabel. Analisis tabel dibagi menjadi dua, yaitu penanda dan petanda. Dalam tabel penanda terdapat tanda verbal dan non verbal. Dalam tabel petanda akan dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes yang dibedakan menjadi tiga petanda, yaitu konotatif, denotatif dan mitos.

Tabel 3. 2 Contoh Analisis Penanda dan Pertanda

Signifier	Signified
 <p>Adean: 00.05.17 Non Verbal</p>	<p>Adean ini menunjukkan karakter Ja Dong-Soo sedang melatih fisiknya, diperlihatkan tangan yang besar dan berotot miliknya</p>
Denotatif	Konotatif
<p>Karakter Ja Dong-Soo memiliki tubuh berotot serta berpenampilan fisik yang seram</p>	<p>Pria dewasa yang mempunyai tubuh berotot menunjukkan maskulinitas</p>
Mitos	
<p>Pria berpenampilan berotot menunjukkan individu yang tangguh dan memperkuat identitas mereka</p>	

3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Setelah data mengalami reduksi dan penyajian, kesimpulan akan ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Data yang didapatkan perlu dianalisis dan diolah lebih lanjut agar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Hapsari (2022), riangulasi didefinisikan sebagai metode verifikasi data dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi

dengan memilih triangulasi peneliti sebagai salah satu pendekatannya. Menurut Nugrahani dalam Farhanah (2023) Triangulasi peneliti adalah proses validasi data yang melibatkan penggunaan keahlian peneliti lain untuk memverifikasi keakuratan data. Proses ini melibatkan pandangan ahli yang memiliki pemahaman mendalam tentang area penelitian untuk memastikan keabsahan hasil yang diperoleh.